



Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok

Yulia Roza^{1,*}, dan Lince Magriasti²

^{1,2}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Corresponding Author: 01yuliarza@gmail.com

Abstract

This study discusses the implement of posyandu for the elderly in the work area of the Jua Gaek health center. This study aims to find out how effective implementation of the elderly posyandu program in the working area of Jua Gaek health center, the factors that become obstacles in the implementation of the elderly posyandu program as well as efforts made to improve the implementation of the elderly posyandu program. This research is qualitative research with descriptive method. Then the data is tested for validity by source triangulation which is then analyzed by data analysis techniques. The results of this study show that the implementation of the posyandu program in the working area of the Jua Gaek health center has not been effective, one of the causes is that the community lacks understanding of the elderly posyandu program so that the elderly posyandu program does not reach the elderly achievement targets if the target is not achieved then the goals of the Posyandu for the elderly are also it has not been fully achieved and changes in the health of the elderly have not yet been seen due to the lack of participation of the elderly who come to the posyandu.

Keyword : Effectiveness, Elderly Posyandu, Jua Gaek Health Center

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek, faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program posyandu lansia serta upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan posyandu lansia. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data diuji keabsahannya dengan triangulasi sumber yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program posyandu di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek belum efektif, salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program posyandu lansia sehingga program posyandu lansia tidak berjalan dengan baik. belum mencapai target pencapaian lansia jika target tidak tercapai maka tujuan posyandu lansia juga belum tercapai sepenuhnya dan perubahan kesehatan lansia belum terlihat karena kurangnya partisipasi lansia. lansia yang datang ke posyandu.

Kata Kunci : Efektifitas, Posyandu Lansia, Puskesmas Jua Gaek

Pendahuluan

Pembangunan di bidang kesehatan perlu dilakukan karena kesehatan sangat penting

dalam menjalani kehidupan, dan menjadi hak semua orang untuk mendapatkan pelayanan

kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk melayani masyarakat dengan sepenuh hati dan berupaya membantu masyarakat dalam peningkatan kesehatannya, tanpa membedakan status antara sikaya dengan simiskin, ras, agama, suku, politik, semua harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama tanpa membeda-bedakan umur, termasuk masyarakat lanjut usia sendiri yang butuh pelayanan kesehatan dimasa tuanya untuk meningkatkan derajat kesehatan lansia itu sendiri (Nilasari dan Prabawati,2017).

Kesehatan pada lansia saat ini tidak bisa diabaikan karena Indonesia menempuh fase *aging population* yang mana terjadi penurunan tingkat kesuburan yang diikuti dengan kenaikan umur harapan hidup. Berdasarkan data dari BPS, pada tahun 2010 Indonesia menempuh jumlah penduduk lansia sebesar 18 juta jiwa pada tahun 2010 dengan persentase 7,56% menjadi 9,7% pada tahun 2019 dengan jumlah penduduk sebesar 25,9 juta jiwa dan ditaksir akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2035 sebesar 48,2 juta jiwa dengan persentase 15,77% . (BPS, Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019)

Peningkatan populasi lansia menjadi dasar pemerintah dalam menetapkan garis besar kebijakan dan program untuk lansia, yang mampu membangun kesehatan lansia. Bentuk program yang ditujukan kepada penduduk lanjut usia adalah program posyandu lansia. Program posyandu lansia adalah program yang pelaksanaannya diserahkan kepada puskesmas sebagaimana telah di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Dari data Direktorat Kesehatan Keluarga Indonesia, pada tahun 2018 di Indonesia terdapat 4.835 puskesmas dari 9.993 puskesmas yang telah melaksanakan pelayanan kesehatan santun lansia dengan presentase 48,4% dan sudah mempunyai 100.470 posyandu lansia (Direktorat Kesehatan Keluarga, Kemenkes RI, 2019). Salah satu diantaranya adalah Sumatera Barat, di Sumatera Barat terdapat 116 PKM (Pelayanan Kesehatan Masyarakat) santun lansia dengan 2054 posyandu lansia yang tersebar di 19 Kab/Kota termasuk di Kabupaten Solok. Kabupaten Solok sendiri telah memiliki 16 PKM santun lansia dengan 77 posyandu lansia. Berikut akan disajikan tabel jumlah posyandu lansia di Kabupaten Solok:

Tabel 1. Jumlah Posyandu Lansia di Kabupaten Solok

No	Kecamatan	Nama Puskesmas	Jumlah Posyandu Lansia
1	Pantai Cermin	Surian	2
2	Lembah Gumanti	Alahan Panjang	3
3	Hiliran Gumanti	Talang Babungo	3
4	Payung Sekaki	Sirukam	5
5	Tigo Lurah (Bajanjang)	Batu Bajanjang	0
6	Lembang Jaya	Bukit Sileh	1
7	Danau Kembar	Simpang Tanjung Nan IV	1
8	Gunung Talang	Jua Gaek	9
9	Gunung Talang	Talang	4
10	Gunung Talang	Kayu Jao	3
11	Bukit Sundi	Muara Panas	12
12	IX Koto Sungai Lasi	Sungai Lasi	5
13	Kubung	Tanjung Bingkung	5
14	Kubung	Selayo	13
15	X Koto Diatas	Sulit Air	0
16	X Koto Diatas	Paninjauan	3
17	X Koto Singkarak	Singkarak	2
18	Junjung Sirih	Paninggahan	6

Sumber: Data Dasar Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018

Dari tabel 1.1 di atas terlihat hampir diseluruh puskesmas yang ada di Kabupaten Solok telah menyelenggarakan posyandu lansia, namun masih ada puskesmas yang belum menyelenggarakan posyandu lansia yakni

Puskesmas Batu Bajanjang dan Puskesmas Sulit Air. Berdasarkan tabel di atas ada tiga puskesmas yang memiliki posyandu lansia terbanyak, secara berurutan yakni Puskesmas Selayo, Puskesmas Muara Panas dan Puskesmas Jua Gaek, dari tiga

puskesmas tersebut peneliti mengambil salah satu puskesmas sebagai tempat peneliti melakukan penelitian yakni Puskesmas Jua Gaek dengan kajian penelitian efektivitas penyelenggaraan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek. Alasan peneliti memilih Puskesmas Jua Gaek karena Puskesmas

Jua Gaek adalah salah satu diantara puskesmas yang memiliki posyandu paling banyak di Kabupaten Solok alasan lainnya karena di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek dikategorikan ke dalam puskesmas yang memiliki jumlah lansia yang banyak. Berikut disajikan tabel jumlah lansia yang ada di Puskesmas Jua Gaek:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok Tahun 2018-2019

Kel Umur	Laki-Laki		Perempuan		Jumlah	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
45-59	884	940	956	1026	1840	1966
60-69	478	478	533	533	1011	1011
>70	240	240	329	329	569	569

Sumber: Data Puskesmas Jua Gaek,2019

Dari tabel 1.2 di atas terlihat jumlah penduduk lansia dengan kelompok umur 45-59 tahun, 60-69 tahun, dan 70 tahun ke atas di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek pada tahun 2018-2019. Berdasarkan data dari Puskesmas Jua Gaek dan telah disajikan pada tabel 1.2 di atas terlihat bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk lansia pada kelompok umur 45-59 tahun pada tahun 2018 ke 2019 dengan kenaikan sebanyak 126 orang dari 1840 pada tahun 2018 dan menjadi 1966 pada tahun 2019. Semakin bertambah umur seorang lansia maka populasinya semakin berkurang ini terlihat pada tabel jumlah penduduk lansia pada tahun 2018 dari 1840 orang dengan kelompok umur 45-59 tahun menurun menjadi 1011 orang dengan kelompok umur 60-69 tahun dan makin berkurang pada kelompok umur 70 tahun ke atas yakni 569 tahun hal yang sama juga terjadi pada tahun 2019 terjadi penurunan jumlah lansia berdasarkan kelompok umur. Hal demikianlah yang perlu dirumuskan kebijakan dan program yang ditujukan untuk usia lanjut oleh pemerintah yang dapat berperan membangun kesehatan lansia itu sendiri.

Puskesmas Jua Gaek telah menyelenggarakan posyandu lansia sejak tahun 2018. Program tersebut diselenggarakan di sembilan jorong yang ada di nagari cupak yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek, yakni Jorong Panyalai, Sungai Rotan, Balai Pandan, Balai Tengah, Tengah Padang, Aia Angek Sonsang, Pasar Baru, Pasar Usang Dan Sawah Taluak. Namun dalam pelaksanaannya banyak mengalami kendala diantaranya

rendahnya partisipasi para lansia dalam mengikuti program posyandu lansia, Kendala lainnya adalah kurangnya sosialisai program yang dilakukan oleh pihak puskesmas akibat rendahnya kehadiran masyarakat dalam mengikuti sosialisasi, sehingga banyak para lansia yang tidak mengetahui adanya program Posyandu Lansia, Permasalahan lainnya yang terjadi di lapangan rendahnya kedisiplinan lansia dalam mengikuti pelaksanaan program dan kurangnya frekuensi pelaksanaan posyandu lansia yang hanya dilakukan satu kali dalam sebulan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas penyelenggaraan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek. pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berupaya mencari informasi sebanyak-banyak yang disampaikan oleh responden terhadap kejadian-kejadian tentang penyelenggaraan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek. Sedangkan dalam penelitian ini dibutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari metode wawancara kepada narasumber dan informan serta observasi. Wawancara dilakukan kepada ibuk pengelola kesehatan lansia di Puskesmas Jua Gaek, kader posyandu, lansia dan keluarga lansia. Data sekunder diperoleh dari telaah dokumen dan referensi yang berhubungan dengan penelitian peneliti. Proses analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek

Efektivitas penyelenggaraan suatu program dapat diukur melalui beberapa indikator. Ada beberapa indikator yang penulis gunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penyelenggaraan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek, yakni indikator pengukuran menurut Sutrisno (dalam Lestari & Murti 2015), ada lima indikator yaitu pemahaman terhadap suatu program, tepat sasaran, tepat waktu dan tercapainya tujuan serta ada atau tidaknya perubahan nyata yang terjadi dari penyelenggaraan program tersebut.

Pertama, pemahaman program. Pemahaman program sangat perlu, jika suatu program tersebut tidak dipahami maka akan berakibat pada penurunan partisipasi terhadap program tersebut apalagi program tersebut di peruntukkan untuk masyarakat. Jadi masyarakat harus memahami kegiatan program. Pemahaman program tersebut dapat diukur sejauh mana masyarakat memahami kegiatan program, tingkat partisipasi masyarakat, dan sejauh mana masyarakat telah menghadiri serta menerima sosialisasi sebuah program. Seperti yang telah di sampaikan oleh Ibu Despevi, dan kader-kader posyandu, masyarakat kurang memahami program posyandu lansia ini sehingga berakibat pada rendahnya tingkat

partisipasi lansia dalam mengikuti program posyandu. Penyebab lainnya adalah tidak adanya keikutsertaan/kehadiran masyarakat dalam sosialisasi program yang diadakan oleh pihak puskesmas bersama tim dan kader-kader posyandu lansia, dalam meningkatkan penyelenggaraan program posyandu lansia dibutuhkan kerja sama semua pihak tidak hanya dari pihak puskesmas, bidan desa dan kader saja, peran masyarakat juga di butuhkan, agar program ini dapat berjalan dengan semestinya, jika masyarakat berperan aktif didalam mensukseskan program ini dengan cara saling membantu dan mengingatkan serta memberikan pemahaman betapa pentingnya kesehatan untuk para orang tua kita, bahkan membantu mengantarkannya serta dengan gencar-gencarnya mengingatkan para lansia datang ke posyandu, maka program ini akan sukses.

Kedua, tepat sasaran. Suatu program dikatakan sudah efektif apabila program tersebut telah dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Menurut pemaparan yang diberikan oleh Ibu Despevi, Ibu Deswarni, dan kader-kader posyandu. Program ini sudah tepat sasaran, sasarannya adalah lansia ada tiga golongan kelompok umur lansia yang menjadi sasaran dari program posyandu lansia ini yakni umur 45-59 tahun, 59-69 tahun dan umur 70 tahun ke atas. Sasarannya sudah tepat kepada para lansia yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek namun belum mencapai target pencapaian karena tingkat partisipasi lansia datang ke posyandu masih rendah. Berikut akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3. Presentasi Partisipasi Lansia yang Hadir dalam Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Tahun 2019

NO	Nama Jorong	Jumlah lansia	Partisipasi Lansia	%
1	Pasar Usang	278	73	26,2%
2	Pasar Baru	418	193	46,2%
3	Panyalai	462	80	17,3%
4	Balai Tengah	231	87	37,7%
5	AA Sonsang	291	130	44,7%
6	Balai Pandan	491	170	34,6%
7	Sungai Rotan	736	181	24,6%
8	Sawah Taluak	358	151	42,2%
9	Tangah Padang	281	87	31,0%
Jumlah		3546	1152	32,5%

Sumber: Data Puskesmas Jua Gaek, 2019

Dari tabel 1.3 di atas terlihat bagaimana tingkat partisipasi lansia datang ke posyandu lansia pada tahun 2019 hanya 32,5% yakni sebanyak 1152 orang dari jumlah lansia yang ada

di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek sebesar 3546 orang, pencapaian tersebut belum mencapai target sasaran. Dari uraian tabel 1.3 di atas terlihat tingkat partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu masih

dibawah 50% dan artinya tingkat partisipasinya masih rendah dalam mengikuti posyandu lansia.

Ketiga, tepat waktu. Dilihat melalui penggunaan waktu dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan apakah telah sesuai dengan waktu yang ditetapkan sebelumnya. Di dalam perencanaan program posyandu lansia diadakan satu kali dalam sebulan, dan diadakan tiap bulannya. Dari wawancara yang telah penulis lakukan dengan beberapa narasumber yang terkait, dapat penulis simpulkan dari pemaparan yang diberikan bahwasannya program posyandu lansia ini rutin dilaksanakan tiap bulan, yakni satu kali dalam sebulan diadakan di sembilan jorong yang ada di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek. Posyandu lansia yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas jua gaek sudah bisa dikatakan tepat waktu dalam pelaksanaannya.

Keempat, tercapainya tujuan. Sebuah program dikatakan efektif diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang di jalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari program posyandu lansia ini adalah meningkatkan mutu pelayanan terhadap lansia dan kesehatannya dan berupaya melakukan pencegahan dan pendeteksian dini terhadap penyakit lansia sehingga dapat mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan bermasyarakat. Dari pemaparan beberapa narasumber dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari program posyandu lansia belum tercapai hal ini disebabkan oleh tidak seriusnya para lansia dalam menghadiri program posyandu lansia. ada yang telah serius dalam mengikuti program posyandu lansia, maka tujuan tersebut akan tercapai namun sebaliknya jika tidak serius maka tujuan tersebut tidak akan tercapai.

Kelima, perubahan nyata. Diukur melalui seberapa besar program tersebut dapat memberikan suatu efek serta dapat mengubah suatu keadaan kearah yang lebih baik secara nyata bagi masyarakat. Dari uraian yang diberikan oleh narasumber mengenai perubahan yang terjadi dari penyelenggaraan program posyandu lansia, penulis dapat menyimpulkan bahwa perubahan tersebut belum meyeluruh dirasakan, hanya dirasakan bagi lansia yang aktif datang ke posyandu, karena mereka yang rutin datang ke posyandu kesehatannya lebih terkontrol jika ada hal serius langsung ditangani kemungkinan untuk terjadi resiko besar sudah diatasi. Perubahan tidak akan dirasakan bagi

lansia yang tidak aktif dan tidak disiplin datang ke posyandu lansia tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas penyelenggaraan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek, belum dapat dikatakan efektif karena banyak indikator indikator yang belum tercapai seperti banyak masyarakat yang kurang paham dengan program posyandu lansia, sasaran dari posyandu lansia belum mencapai target sasaran sehingga tujuannya tidak tercapai dan belum terlihatnya perubahan yang terjadi dengan diadakan posyandu lansia.

2. Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek

Menurut Hansen dan Mowen Faktor-faktor kendala dikelompokkan menjadi dua yakni kendala internal dan kendala eksternal, kendala internal adalah faktor-faktor yang membatasi dan sistem yang berasal dari organisasi tersebut sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang membatasi organisasi yang berasal dari luar organisasi (dalam Selviana, 2016). Sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh para narasumber, dapat penulis simpulkan:

Kendala internal adalah alat-alat kesehatan yang digunakan sudah memadai namun belum bisa di letakan di setiap jorong masih berganti-gantian, dalam penyelenggaraan belum tersedianya pos khusus untuk posyandu.

Kendala eksternal dalam penyelenggaraan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek adalah faktor lingkungan yang belum baik. Faktor lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh pada pemikiran sebuah lansia, jika dikelilingi dengan lingkungan yang saling peduli maka akan berimbas baik pada pemikiran lansia.

3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penyelenggaraan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penyelenggaraan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek adalah seperti yang di jelaskan oleh Ibu Despevi selaku pengelola program kesehatan lansia, adalah melakukan "GERTAK" gerakan serentak yang dilakukan oleh pihak puskesmas dan tim beserta kader pada sore hari dengan mengunjungi langsung rumah lansia untuk melakukan pemeriksaan sehari-hari, upaya lain yang dilakukan seperti yang diungkapkan oleh kader-kader posyandu lansia bagi yang tidak hadir didatangi langsung kerumahnya. Dan juga tidak lupa selalu mengingatkan masyarakat disetiap

kesempatan dan juga melibatkan semua pihak untuk mensosialisasikan program posyandu lansia, misal setelah adanya wirid di mesjid. Dan pada saat pandemi Covid-19 posyandu lansia tidak diselenggarakan secara langsung namun diselenggarakan secara online, dengan teknis para kader mendata ke rumah lansia untuk dimintai nomor yang bisa dihubungi untuk melakukan pengontrolan secara online yang dilakukan oleh tim dari puskesmas dengan beberapa pertanyaan terkait kegiatan sehari-hari para lansia dan kendala yang dialami pada kesehatannya, jika lansia tersebut mengalami

perubahan pada kesehatannya akan disarankan datang langsung ke puskesmas untuk diobati, namun jika tidak terjadi masalah hanya mengambil obat rutin biasa dikonsumsi bisa diwakilkan kepada keluarganya, kegiatan ini juga dilakukan satu kali dalam sebulan sesuai dengan penyelenggaraan posyandu lansia biasanya. Hal ini sudah dilaksanakan sejak bulan April 2020, namun belum semuanya dapat dikontrol secara online karena masih banyak data dari kader yang belum diterima oleh pihak puskesmas. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Jumlah Lansia yang Dapat Dikontrol Secara Online Saat Covid-19 Pada Bulan April-Juni Tahun 2020

No	Nama Jorong	April	Mei	Juni
1	Pasar Usang	2	0	0
2	Pasar Baru	0	7	15
3	Panyalai	0	0	27
4	Balai Tengah	0	0	0
5	AA Sonsang	12	6	11
6	Balai Pandan	11	5	9
7	Sungai Rotan	7	4	0
8	Sawah Taluak	17	13	15
9	Tengah Padang	11	7	9
Jumlah		60	47	86

Sumber: Data Puskesmas Jua Gaek, 2020

Pada tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa belum semua lansia yang terdaftar di Puskesmas Jua Gaek dapat dihubungi secara online untuk melakukan pengecekan sehari-hari oleh pihak puskesmas sebagai pengganti karena ditiadakannya penyelenggaraan program posyandu lansia secara langsung saat Covid-19, pengecekan online ini telah dilakukan sejak bulan April sampai Juni dan pada bulan April sebanyak 60 orang yang dapat dihubungi sedangkan pada bulan Mei hanya 42 orang lebih sedikit dari bulan sebelumnya namun pada bulan Juni mengalami kenaikan sebanyak 86 orang, adapun yang belum di hubungan sama sekali, karena sampai saat ini data dari kader belum masuk ke pihak puskesmas, namun telah mengalami kenaikan dari bulan Mei ke Juni.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penulis dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal penting, sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek, belum bisa dikatakan efektif karena banyak indikator indikator yang belum tercapai seperti banyak masyarakat yang kurang paham dengan program posyandu lansia, sasaran dari posyandu lansia belum mencapai target sasaran sehingga tujuannya belum tercapai sepenuhnya dan belum terlihatnya perubahan yang terjadi dengan diadakan posyandu lansia akibat belum seriusnya para lansia mengikuti kegiatan serta hadir ke posyandu.
2. Adapun yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek, sebagai berikut yang pertama, kendala internal yakni alat-alat kesehatan yang digunakan sudah memadai namun belum bisa di letakan di setiap jorong masih berganti-gantian dan juga belum

tersedia pos khusus untuk melakukan posyandu. *Kedua*, kendala eksternal dalam penyelenggaraan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek adalah faktor lingkungan yang belum baik. Faktor lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh pada pemikiran sebuah lansia, jika dikelilingi dengan lingkungan yang saling peduli maka akan berimbas baik pada pemikiran lansia. Hal ini juga akan berpengaruh pada tingkat partisipasi lansia

3. Adapun Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penyelenggaraan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek yakni dengan cara melakukan "GERTAK" gerakan serentak yang dilakukan pada sore hari, pihak puskesmas bersama kader langsung mendatangi rumah lansia untuk melakukan pemeriksaan rutin. Upaya lain yang dilakukan adalah bagi yang tidak hadir didatangi langsung kerumahnya. Dan juga tidak lupa selalu mengingatkan masyarakat disetiap kesempatan dan juga melibatkan semua pihak untuk mensosialisasikan program posyandu lansia, misal setelah adanya wirid di mesjid. Dan upaya yang dilakukan saat masa pandemi Covid-19 yang mana penyelenggaraan posyandu lansia tidak dilaksanakan secara langsung namun dilakukan secara online dengan cara di telfon, kegiatan online ini tetap dilakukan satu kali dalam sebulan.

Saran

Sesuai dengan uraian hasil analisis penyelenggaraan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek diajukan saran yang dapat bermanfaat:

1. Untuk mensukseskan program posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek diharapkan adanya kerja sama semua pihak tidak hanya pihak puskesmas, kader dan

lansia saja tapi juga masyarakat dan keluarga lansia untuk saling membantu mengingatkan, memberikan pengetahuan betapa pentingnya mengikuti posyandu lansia.

2. Diharapkan disetiap kesempatan selalu mensosialisasikan program posyandu lansia, misalkan dalam acara wirid di mesjid, acara-acara masyarakat lainnya.
3. Memasang spanduk-spanduk atau baliho mengenai posyandu lansia, sosialisasi lewat radio, sosial media dan dengan mensosialisasikan menggunakan mobil puskesmas keliling mengelilingi jorong-jorong di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2019. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019. Jakarta: BPS
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Data Dasar Puskesmas Provinsi Sumatera Barat Kondisi Desember 2018*. Sumatera Barat: CV. Graphic Dwipa
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nilasari, Mahendra Gita Dan Indah Prabawati. 2017. "Evaluasi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Studi Pada Posyandu Lansia Sekar Melati Di Rw Ii Kelurahan Baratajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya)". <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Di Akses Pada Tanggal 2 Januari 2020. 2-3
- Selviana, R. 2016. "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Situs Karangmulyan di Kabupaten Ciamis: Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muahammadiyah Yogyakarta. 157
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Data dasar Puskesmas Jua Gaek tahun 2019
- Data dasar Puskesmas Jua Gaek tahun 2020
- Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat.